

EVALUASI PEMBELAJARAN SEBUAH STUDI LITERATUR

Moch. Rizal Fuadiy¹

¹STAI Muhammadiyah Tulungagung, mrizal.fuadiy@gmail.com

Abstract: *This article discusses learning evaluation based on a literature study. Learning evaluation is a systematic process of collecting, analyzing, and interpreting data regarding students' learning achievements. Experts such as Thomas M. Haladyna, Dale H. Schunk, Airasian, R.L. Linn, N.E. Gronland, Mulyasa, and Hamalik emphasize the importance of collecting objective data and conducting in-depth analysis in learning evaluation. The results of evaluation are used for learning improvement and decision-making that impact student progress. The goals of learning evaluation are to obtain accurate information about students' achievement of learning objectives, measure students' understanding, skills, and mastery of the learning material, evaluate students' achievements, gather information about the effectiveness of the learning process, and identify students' needs and weaknesses. The process of learning evaluation involves steps such as identifying evaluation objectives, developing evaluation instruments, collecting evaluation data, analyzing and interpreting the data, providing feedback to students and teachers, and using the evaluation results for learning improvement and better decision-making. The results of learning evaluation include information about individual students' progress, students' success in mastering concepts and skills, assessment of students' progress in achieving learning objectives, the effectiveness of learning methods and strategies, students' competency achievements, students' success in applying knowledge and skills, and students' understanding of the learning material. Overall, learning evaluation plays a crucial role in understanding students' development, improving the quality of learning, identifying students' needs, adjusting learning strategies, and achieving learning objectives optimally. A systematic and planned learning evaluation process provides relevant information that can be used for improvement and adjustments in the learning process.*

Keywords: *Learning Evaluation, Literature Study*

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia, pendidikan menjadi hal yang penting¹. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keahlian dan nilai-nilai yang berharga dalam kehidupan². Pendidikan merupakan kegiatan yang vital dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, dengan mentransfer pengetahuan, keahlian, dan nilai-nilai kehidupan kepada para siswa agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang matang dan dewasa³. Pendidikan juga dapat dianggap sebagai program yang melibatkan berbagai komponen yang bekerja bersama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui apakah program tersebut dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, evaluasi perlu dilakukan.

Evaluasi adalah proses untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian dan penilaian mutu pendidikan terhadap semua komponen pendidikan pada setiap tingkatan dan jenis pendidikan, sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pendidikan⁴. Evaluasi ini dilakukan untuk mengendalikan mutu pendidikan secara nasional dan mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk peserta didik, lembaga pendidikan, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal di semua tingkatan dan jenis pendidikan.

¹ Ruzhdie Bici and Mirësi Çela, *Education as An Important Dimension of the Poverty*, European Journal of Multidisciplinary Studies Volume 2, Nomor 3 (Januari, 2017), 3528-3555
<https://doi.org/10.26417/ejms.v4i3.p88-95>.

² Moch Rizal Fuadiy and Siti Novia Rohmah, "Relationship of the Islamic-Religious-Education Subjects and Covid-19 Pandemic Atmosphere To Student'S Religiosity", *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, Volume 14, Nomor 2 (Juli, 2021): 85-94

³ Mohammad Muchlis Solichin, *Belajar Dan Mengajar Dalam Pandangan Al-Ghazâli*, *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 2 (Juli, 2006). 138-153

⁴ Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024, *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020-2024*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020, <https://dikti.kemdikbud.go.id/>.

Evaluasi juga berperan dalam menilai relevansi materi dan pengalaman pembelajaran terhadap tujuan pendidikan. Informasi ini berguna sebagai umpan balik untuk perbaikan pengajaran. Selain itu, evaluasi juga menjadi tanggung jawab lembaga, masyarakat, dan profesi lulusan. Evaluasi bertujuan untuk memahami dan mengamati proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi dilakukan sebagai teknik penilaian terhadap perilaku peserta didik berdasarkan standar yang komprehensif, meliputi aspek-aspek kehidupan mental, psikologis, dan spiritual-religius peserta didik⁵. Al-Quran sebagai dasar segala ilmu, termasuk ilmu pendidikan Islam, secara tersirat memberikan deskripsi tentang evaluasi pendidikan dalam Islam⁶. Evaluasi digunakan untuk mengoreksi balasan terhadap perbuatan manusia, sebagaimana terungkap dalam Surat Az-Zalzalah ayat 7-8 yang menyatakan bahwa setiap perbuatan baik atau buruk akan mendapatkan balasan sesuai dengan besarnya, baik dalam bentuk pahala maupun siksa⁷.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa evaluasi pembelajaran sangat penting dan harus dilakukan. Evaluasi hasil belajar siswa memungkinkan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil evaluasi ini juga dapat digunakan sebagai pedoman untuk memperbaiki proses pembelajaran di masa depan. Evaluasi hasil belajar siswa memberikan informasi tentang sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Hal ini memungkinkan siswa untuk menentukan langkah selanjutnya setelah mengetahui hasil belajar yang telah dicapainya. Evaluasi dilakukan melalui tes dan nontes.

⁵Sawaluddin Sawaluddin, *Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Volume 3, Nomor 1 (Juli, 2018), 39-54
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775).

⁶Abdul Malik and Sabar Narimo, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat di Temanggung*, Profetika: Jurnal Studi Islam Volume 19, Nomor 1 (Juni, 2018), 6-12

⁷Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Waktu Dalam Islam*, Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah dan manajemen, Volume 5, Nomor.6 (2018) 50-55

PEMBAHASAN

A. Evaluasi Pembelajaran

Thomas M. Haladyna (1997) berpandangan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data mengenai prestasi belajar siswa⁸. Pandangan Haladyna tentang evaluasi pembelajaran menggarisbawahi pentingnya pengumpulan data yang objektif dan analisis yang mendalam untuk memahami prestasi belajar siswa. Selain itu, hasil evaluasi harus digunakan untuk perbaikan pembelajaran dan pengambilan keputusan yang berdampak pada kemajuan siswa. Proses evaluasi pembelajaran dijelaskan oleh Dale H. Schunk (2008) yaitu dengan melibatkan peserta didik secara aktif⁹.

Menurut Airasian, evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan data dan informasi tentang apa yang telah dicapai siswa dalam rangka membuat keputusan pendidikan yang tepat¹⁰. Dalam pengertian ini, evaluasi pembelajaran dilihat sebagai suatu proses yang sistematis dan terencana untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai pencapaian siswa dalam pembelajaran.

Menurut R.L. Linn dan N.E. Gronland, evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengumpulkan data dan informasi guna mengevaluasi kemajuan siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan¹¹. Dalam pengertian ini, evaluasi pembelajaran dilihat sebagai suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dalam mengevaluasi perkembangan siswa. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

⁸Thomas M. Haladyna and Michael C. Rodriguez, *Developing and Validating Test Items* (New York, Routledge, 2013), 103, <https://doi.org/10.4324/9780203850381>.

⁹Dale H. Schunk, *Metacognition, Self-Regulation, and Self-Regulated Learning: Research Recommendations*, *Educational Psychology Review*, 2008, 105 <https://doi.org/10.1007/s10648-008-9086-3>.

¹⁰Peter W. Airasian, *Perspectives on Measurement Instruction*, *Educational Measurement: Issues and Practice* 10, no. 1 (1991), <https://doi.org/10.1111/j.1745-3992.1991.tb00172.x>.

¹¹R.L. Linn and N.E. Gronland, *Instructional Goals and Objectives: Foundation for Assessment*, in *Measurement and Assessment in Teaching*, 2000.

Menurut Mulyasa, evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mengumpulkan, menginterpretasi, dan menggunakan informasi tentang hasil belajar siswa dalam rangka mengembangkan dan memperbaiki proses pembelajaran¹². Dalam pengertian ini, evaluasi pembelajaran dipandang sebagai suatu proses yang melibatkan pengumpulan data, interpretasi data, dan penggunaan data tersebut untuk tujuan peningkatan pembelajaran. Pengertian ini menekankan pentingnya evaluasi sebagai alat untuk memperbaiki pembelajaran. Evaluasi pembelajaran, menurut Mulyasa, tidak hanya berfokus pada pemberian nilai, tetapi lebih pada pemahaman mendalam tentang perkembangan siswa dan bagaimana meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Evaluasi yang efektif dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa, menyesuaikan strategi pembelajaran, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Menurut Hamalik, evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian hasil belajar siswa dalam rangka mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk memberikan umpan balik yang berguna dalam perbaikan proses pembelajaran¹³. Dalam pengertian ini, evaluasi pembelajaran dipandang sebagai suatu proses yang melibatkan pengumpulan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen evaluasi. Evaluasi pembelajaran, menurut Hamalik, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik dalam penilaian hasil belajar siswa. Evaluasi yang efektif dapat memberikan informasi yang akurat tentang prestasi siswa dan membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Sudijono (2010), evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa, menganalisis data tersebut, dan membuat penilaian tentang tingkat pencapaian tujuan

¹²Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 55.

¹³Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 57

pembelajaran yang telah ditetapkan¹⁴. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk memberikan informasi yang obyektif, akurat, dan terpercaya mengenai kemajuan belajar siswa serta efektivitas proses pembelajaran. Pengertian ini menekankan pada aspek sistematis dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Meskipun setiap ahli memiliki perspektif dan penekanan yang berbeda dalam menggambarkan evaluasi pembelajaran, ada hubungan yang dapat ditemukan dalam pengertian mereka. Secara umum, mereka semua mengakui bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses yang sistematis dan terencana untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa, menganalisis data tersebut, dan membuat penilaian terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen evaluasi yang relevan. Airasian (1991) menekankan pentingnya mengumpulkan data yang akurat dan obyektif tentang kemajuan belajar siswa serta efektivitas proses pembelajaran¹⁵. Linn dan Gronland (1998) menyoroti pentingnya memahami dan mengukur pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan¹⁶. Mulyasa (2013) menggarisbawahi pentingnya evaluasi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang memberikan informasi yang relevan untuk meningkatkan mutu pembelajaran¹⁷. Hamalik (2013) menekankan peran evaluasi dalam memberikan umpan balik kepada siswa dan guru, sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajar mereka dan guru dapat menyesuaikan metode pengajaran. Secara keseluruhan, para ahli tersebut menyepakati bahwa evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar siswa, efektivitas pembelajaran, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi ini juga berfungsi sebagai alat untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyesuaian dalam proses pembelajaran.

¹⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, RajaGrafindo Persada, 1996.

¹⁵Airasian, *Perspectives on Measurement Instruction*.

¹⁶Linn and Gronland, *Instructional Goals and Objectives: Foundation for Assessment*.

¹⁷Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*.

B. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan dilakukannya evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

1. Airasian (1991) menyatakan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk memperoleh informasi yang akurat tentang pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran¹⁸. Evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa, guru, dan pemangku kepentingan lainnya tentang kemajuan siswa dan efektivitas pembelajaran.
2. Menurut Linn dan Gronland (2000), tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengukur pemahaman, keterampilan, dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran¹⁹. Evaluasi juga digunakan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk membantu dalam pengambilan keputusan pembelajaran yang lebih baik.
3. Mulyasa (2013) menyatakan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengevaluasi pencapaian siswa, memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran, dan memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan²⁰. Evaluasi juga bertujuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dan guru, serta untuk memantau dan mengukur efektivitas program pembelajaran.
4. Hamalik (2014) menyatakan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengukur tingkat pencapaian siswa, mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran, dan menginformasikan pengambilan keputusan pembelajaran²¹. Evaluasi juga digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan umpan balik yang berguna kepada siswa dan guru.

Dalam keseluruhan, tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengukur kemajuan siswa, memperoleh informasi tentang efektivitas pembelajaran,

¹⁸Airasian, *Perspectives on Measurement Instruction*.

¹⁹Linn and Gronland, *Instructional Goals and Objectives: Foundation for Assessment*.

²⁰Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*.

²¹Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*.

mengidentifikasi kebutuhan dan kelemahan siswa, serta memberikan umpan balik yang berguna dalam proses pembelajaran. Evaluasi juga membantu dalam perbaikan dan pengembangan program pembelajaran yang lebih baik.

C. Proses Evaluasi Pembelajaran

Proses evaluasi pembelajaran menurut para ahli melibatkan serangkaian langkah dan aktivitas yang dilakukan untuk mengumpulkan data, menganalisis, dan menginterpretasi informasi tentang pencapaian siswa, efektivitas pembelajaran, serta perbaikan yang dapat dilakukan. Berikut adalah penjelasan tentang proses evaluasi pembelajaran menurut beberapa ahli:

1. Proses evaluasi pembelajaran menurut Airasian (1991)²²:
 - a) Mengidentifikasi tujuan evaluasi yang jelas dan spesifik.
 - b) Mengembangkan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel.
 - c) Mengumpulkan data evaluasi melalui penggunaan instrumen yang beragam.
 - d) Menganalisis dan menginterpretasi data evaluasi.
 - e) Memberikan umpan balik kepada siswa dan pemangku kepentingan lainnya.
 - f) Menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran.
2. Proses evaluasi pembelajaran menurut Linn dan Gronland (2000)²³:
 - a) Menentukan tujuan evaluasi yang spesifik dan terkait dengan tujuan pembelajaran.
 - b) Mengembangkan instrumen evaluasi yang sesuai dengan tujuan dan konteks pembelajaran.
 - c) Mengumpulkan data evaluasi dengan menggunakan instrumen yang variatif.
 - d) Menganalisis dan menginterpretasi data evaluasi secara obyektif.
 - e) Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.
 - f) Menggunakan hasil evaluasi untuk pengambilan keputusan pembelajaran.

²²Airasian, *Perspectives on Measurement Instruction*.

²³inn and Gronland, *Instructional Goals and Objectives: Foundation for Assessment*.

3. Proses evaluasi pembelajaran menurut Mulyasa (2013)²⁴:
 - a) Menyusun tujuan evaluasi yang terkait dengan kompetensi pembelajaran.
 - b) Mengembangkan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel.
 - c) Mengumpulkan data evaluasi melalui berbagai teknik dan instrumen.
 - d) Menganalisis dan mengevaluasi data evaluasi secara menyeluruh.
 - e) Memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada siswa dan guru.
 - f) Menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran dan pengembangan program.
4. Proses evaluasi pembelajaran menurut Hamalik²⁵:
 - Menyusun tujuan evaluasi yang jelas dan terukur.
 - Mengembangkan instrumen evaluasi yang tepat dan akurat.
 - Melaksanakan pengumpulan data evaluasi secara obyektif dan konsisten.
 - Menganalisis dan menafsirkan data evaluasi dengan cermat.
 - Memberikan umpan balik yang berguna kepada siswa dan guru.
 - Menggunakan hasil evaluasi untuk pengambilan keputusan pembelajaran dan perbaikan yang berkelanjutan.

Proses evaluasi pembelajaran secara umum melibatkan perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan instrumen yang sesuai, pengumpulan data, analisis data, memberikan umpan balik kepada siswa dan guru, serta penggunaan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Proses ini merupakan siklus berkelanjutan yang berfungsi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian siswa.

D. Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Prinsip secara umum dapat diartikan sebagai pedoman, aturan, atau panduan yang menjadi landasan dalam suatu bidang atau aktivitas tertentu. Prinsip-prinsip ini biasanya berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan

²⁴Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*.

²⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Edisi 1 Cetakan II, Journal of Chemical Information and Modeling, (1999), 200

pemahaman yang telah dikembangkan oleh para ahli di bidang tersebut. Para ahli mengidentifikasi prinsip-prinsip sebagai dasar untuk memandu tindakan, pengambilan keputusan, atau perumusan kebijakan yang efektif.

Para ahli memiliki pendapat yang beragam tentang pengertian prinsip. Stephen R. Covey mengartikan prinsip sebagai "*aturan dasar atau kebenaran universal yang mengarahkan tindakan dan perilaku seseorang*". Prinsip-prinsip ini berlaku secara konsisten dalam berbagai situasi dan membantu seseorang dalam mencapai kesuksesan dan kehidupan yang bermakna²⁶. Peter F. Drucker mendefinisikan prinsip sebagai "*panduan atau kebijakan umum yang memberikan arah dan tujuan dalam pengambilan keputusan dan tindakan*"²⁷. Prinsip-prinsip ini membantu dalam pengelolaan organisasi dan mencapai keberhasilan jangka panjang. Henri Fayol menggambarkan prinsip sebagai "*aturan atau pedoman yang harus diikuti oleh manajer dalam menjalankan tugas-tugas mereka*"²⁸. Prinsip-prinsip ini mencakup fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Mary Parker Follett melihat prinsip sebagai "*pengetahuan dan panduan yang diperoleh melalui pengalaman dan refleksi, yang membantu dalam mengarahkan tindakan dan mencapai hasil yang diinginkan*"²⁹. Prinsip-prinsip ini membantu dalam manajemen hubungan manusia dan pemecahan masalah. George R. Terry mendefinisikan prinsip sebagai "*panduan umum yang harus diterapkan dalam situasi manajerial untuk mencapai tujuan yang diinginkan*"³⁰.

Prinsip-prinsip ini membantu dalam perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Harold Koontz dan Cyril O'Donnell mengartikan prinsip sebagai "*aturan atau pedoman umum yang membantu manajer*

²⁶Stephen M R Covey, *A Tribute to Stephen R. Covey*, *People and Strategy* 35, no. 4 (2012).

²⁷Peter Paschek, *Peter F. Drucker, Peter F. Drucker*, 2020, <https://doi.org/10.5771/9783828875593>.

²⁸Henri Fayol, *Allgemeine Und Industrielle Verwaltung*, Oldenbourg Wissenschaftsverlag, 1929, <https://doi.org/10.1515/9783486757484>.

²⁹M. P. Follett, *Freedom and Co-Ordination: Lectures in Business Organization*, *Freedom and Co-Ordination* (RLE: Organizations), 1949.

³⁰George R. Terry and Leslite W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*, (Bumi Aksara, 2019), 100

dalam pengambilan keputusan dan mengelola organisasi dengan efektif³¹. Prinsip-prinsip ini mencakup berbagai aspek manajemen.

Pendapat-pendapat tersebut diatas menunjukkan bahwa prinsip adalah aturan, panduan, atau kebenaran umum yang membantu dalam pengambilan keputusan, pengelolaan organisasi, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Prinsip-prinsip ini berlaku secara konsisten dalam berbagai situasi dan dapat diterapkan dalam konteks manajerial, hubungan manusia, dan pemecahan masalah.

E. Langkah-Langkah dalam Evaluasi Pembelajaran

Dalam evaluasi pembelajaran, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan sebagai berikut.

1. Menentukan tujuan evaluasi yang jelas dan spesifik.

Menentukan tujuan evaluasi yang jelas dan spesifik merupakan salah satu prinsip penting dalam evaluasi pembelajaran. Linn dan Gronland (2000) mengemukakan bahwa dalam evaluasi pembelajaran, tujuan evaluasi haruslah jelas dan spesifik³². Hal ini penting agar tujuan evaluasi dapat menjadi acuan dalam merancang instrumen evaluasi dan menilai pencapaian peserta didik dengan tepat. Tujuan evaluasi yang jelas dan spesifik akan memudahkan guru dalam mengarahkan dan mengukur hasil belajar peserta didik secara objektif.

Mulyasa (2013) juga menekankan pentingnya menentukan tujuan evaluasi yang jelas dan spesifik. Menurutnya, tujuan evaluasi harus sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan³³. Tujuan evaluasi yang spesifik akan membantu guru dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang harus dievaluasi dalam proses pembelajaran, sehingga hasil evaluasi dapat memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat.

³¹ Harold W. Davey, Harold Koontz, and Cyril O'Donnell, *Principles of Management: An Analysis of Managerial Functions.*, Industrial and Labor Relations Review 9, no. 2 (1956), <https://doi.org/10.2307/2519447>.

³² Linn and Gronland, *Instructional Goals and Objectives: Foundation for Assessment*.

³³ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*.

Hamalik (2014) menyatakan bahwa tujuan evaluasi haruslah jelas dan spesifik agar guru dapat mengetahui dengan jelas apa yang harus dinilai dan diukur³⁴. Dalam konteks ini, tujuan evaluasi harus mencakup kemampuan, sikap, pengetahuan, atau keterampilan yang ingin dievaluasi. Tujuan yang jelas dan spesifik juga dapat membantu guru dalam merencanakan strategi pengajaran yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

Secara keseluruhan, ketiga ahli tersebut sepakat bahwa menentukan tujuan evaluasi yang jelas dan spesifik sangat penting dalam evaluasi pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk merencanakan dan melaksanakan evaluasi dengan fokus yang jelas, sehingga hasil evaluasi dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian peserta didik dalam aspek-aspek yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

2. Menggunakan beragam instrumen evaluasi.

Penggunaan beragam instrumen evaluasi dalam evaluasi pembelajaran merupakan suatu prinsip yang ditekankan oleh Airasian (1991), bahwa dalam evaluasi pembelajaran, penggunaan beragam instrumen evaluasi sangat penting. Instrumen evaluasi dapat berupa tes tertulis, proyek, presentasi, observasi, diskusi kelompok, dan sebagainya³⁵. Dengan menggunakan beragam instrumen evaluasi, guru dapat menggali dan mengevaluasi berbagai aspek kemampuan dan potensi peserta didik secara lebih komprehensif. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang pencapaian peserta didik.

Linn dan Gronland (2000) juga menekankan pentingnya penggunaan beragam instrumen evaluasi. Menurutnya, instrumen evaluasi haruslah bervariasi dan sesuai dengan tujuan evaluasi yang telah ditetapkan³⁶. Guru perlu memilih instrumen yang paling tepat untuk mengukur berbagai aspek kemampuan peserta didik, seperti tes objektif, tugas proyek, portofolio, atau

³⁴ Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Edisi 1 Cetakan Kedua Belas.

³⁵ Airasian, *Perspectives on Measurement Instruction*.

³⁶ Linn and Gronland, *Instructional Goals and Objectives: Foundation for Assessment*.

observasi langsung. Dengan menggunakan beragam instrumen evaluasi, guru dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan dapat dipercaya tentang kemajuan belajar peserta didik.

Mulyasa (2013) mendukung penggunaan beragam instrumen evaluasi dalam evaluasi pembelajaran. Menurutnya, instrumen evaluasi haruslah bervariasi dan mencakup berbagai jenis tugas dan situasi yang relevan dengan tujuan pembelajaran³⁷. Guru perlu menggunakan instrumen evaluasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Misalnya, tes tertulis untuk mengukur pemahaman konsep, observasi untuk mengukur keterampilan praktis, atau penugasan proyek untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif. Dengan demikian, hasil evaluasi akan mencerminkan beragam aspek kemampuan dan potensi peserta didik.

Hamalik (2014) juga menyatakan pentingnya penggunaan beragam instrumen evaluasi dalam evaluasi pembelajaran. Menurutnya, instrumen evaluasi haruslah beragam dan mencakup berbagai jenis tugas dan metode pengukuran³⁸. Guru perlu menggunakan instrumen yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan. Penggunaan beragam instrumen evaluasi akan memberikan informasi yang lebih komprehensif tentang pencapaian peserta didik dalam berbagai aspek pembelajaran.

Secara keseluruhan, keempat ahli tersebut sepakat bahwa penggunaan beragam instrumen evaluasi dalam evaluasi pembelajaran sangat penting. Dengan menggunakan instrumen yang beragam, guru dapat mengukur dan mengevaluasi berbagai aspek kemampuan dan potensi peserta didik secara lebih komprehensif. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pencapaian peserta didik dan membantu guru dalam membuat keputusan pengajaran yang tepat.

³⁷ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*.

³⁸ Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Edisi 1 Cetakan Kedua Belas.

3. Menerapkan prinsip validitas dan reliabilitas dalam pengembangan instrumen evaluasi.

Penerapan prinsip validitas dan reliabilitas dalam pengembangan instrumen evaluasi adalah penting untuk memastikan bahwa instrumen tersebut memberikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan. Airasian (1991) menyatakan bahwa validitas dan reliabilitas adalah prinsip penting dalam pengembangan instrumen evaluasi³⁹. Validitas berkaitan dengan sejauh mana instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, yaitu sejauh mana instrumen tersebut relevan dengan tujuan evaluasi. Reliabilitas, di sisi lain, berkaitan dengan keandalan instrumen dalam memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berkali-kali.

Linn dan Gronland (2000) juga menekankan pentingnya validitas dan reliabilitas dalam pengembangan instrumen evaluasi. Menurutnya, instrumen evaluasi haruslah valid, artinya mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dan reliabel, yaitu memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan⁴⁰. Untuk mencapai validitas dan reliabilitas, instrumen evaluasi perlu melalui tahap pengembangan yang sistematis dan menggunakan metode-metode yang valid dan reliabel.

Mulyasa (2013) menggarisbawahi pentingnya prinsip validitas dan reliabilitas dalam pengembangan instrumen evaluasi. Menurutnya, instrumen evaluasi haruslah memiliki validitas yang tinggi, yaitu mampu mengukur secara akurat kemampuan atau kualitas yang ingin diukur⁴¹. Selain itu, instrumen evaluasi juga perlu memiliki reliabilitas yang tinggi, sehingga memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali.

Hamalik (2014) juga menyatakan bahwa prinsip validitas dan reliabilitas harus diterapkan dalam pengembangan instrumen evaluasi⁴². Validitas instrumen evaluasi berkaitan dengan sejauh mana instrumen

³⁹ Airasian, *Perspectives on Measurement Instruction*.

⁴⁰ Linn and Gronland, *Instructional Goals and Objectives: Foundation for Assessment*.

⁴¹ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*.

⁴² Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Edisi 1 Cetakan Kedua Belas.

tersebut benar-benar mengukur apa yang diinginkan, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan keandalan dan konsistensi hasil yang diberikan oleh instrumen tersebut. Dalam pengembangan instrumen evaluasi, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang baik.

Secara keseluruhan, keempat ahli tersebut sepakat bahwa penerapan prinsip validitas dan reliabilitas sangat penting dalam pengembangan instrumen evaluasi. Instrumen evaluasi yang valid dan reliabel akan memberikan hasil yang akurat, dapat diandalkan, dan memberikan informasi yang berguna dalam proses evaluasi pembelajaran.

4. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses evaluasi.

Linn dan Gronland (2000) berpendapat bahwa evaluasi seharusnya melibatkan peserta didik secara aktif dalam prosesnya. Ia menekankan pentingnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam penilaian dan pengumpulan data mengenai kemampuan mereka. Dalam hal ini, peserta didik dapat diberikan tugas atau proyek yang memungkinkan mereka untuk menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang telah mereka pelajari. Dengan pelibatan aktif, peserta didik menjadi bagian integral dari proses evaluasi dan memiliki kesempatan untuk refleksi dan pembelajaran yang lebih mendalam⁴³.

Mulyasa (2013) juga menekankan pentingnya melibatkan peserta didik secara aktif dalam evaluasi pembelajaran. Menurutnya, evaluasi seharusnya bukan hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga peserta didik. Peserta didik dapat terlibat dalam merencanakan tujuan evaluasi, memilih metode evaluasi yang sesuai, serta menganalisis dan merefleksikan hasil evaluasi. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif, evaluasi menjadi lebih bermakna dan dapat memberikan umpan balik yang lebih bernilai bagi perkembangan peserta didik⁴⁴.

⁴³Linn and Gronland, *Instructional Goals and Objectives: Foundation for Assessment*.

⁴⁴Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*.

Hamalik (2014) juga menggarisbawahi pentingnya pelibatan peserta didik secara aktif dalam evaluasi pembelajaran. Menurutnya, peserta didik harus terlibat dalam merumuskan kriteria penilaian, mengidentifikasi indikator keberhasilan, serta mengevaluasi kemajuan belajar mereka sendiri. Peserta didik juga dapat diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi evaluasi, memberikan umpan balik, dan merencanakan langkah-langkah perbaikan. Dengan demikian, peserta didik memiliki peran aktif dalam evaluasi pembelajaran dan dapat lebih bertanggung jawab terhadap kemajuan belajar mereka⁴⁵.

Secara keseluruhan, ketiga ahli tersebut sepakat bahwa pelibatan peserta didik secara aktif dalam proses evaluasi sangat penting. Dengan melibatkan peserta didik, evaluasi bukan hanya menjadi alat penilaian semata, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan pemahaman, refleksi, dan tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran mereka.

5. Memberikan umpan balik yang konstruktif dan berguna kepada peserta didik.

Airasian (1991) menekankan bahwa umpan balik yang diberikan kepada peserta didik seharusnya informatif dan membantu dalam pengembangan belajar mereka. Umpan balik yang konstruktif memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Umpan balik yang berguna harus spesifik, jelas, dan ditujukan untuk membantu peserta didik memahami apa yang telah mereka capai, di mana mereka perlu meningkatkan, dan bagaimana cara mencapai peningkatan tersebut⁴⁶.

Linn dan Gronland (2000) berpendapat bahwa umpan balik yang efektif harus memberikan informasi tentang kualitas pekerjaan atau kinerja peserta didik secara obyektif. Umpan balik yang konstruktif membantu peserta didik memahami apa yang telah mereka capai dan memberikan

⁴⁵Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Edisi 1 Cetakan Kedua Belas.

⁴⁶Airasian, *Perspectives on Measurement Instruction*.

arahan yang jelas untuk perbaikan. Umpan balik seharusnya tidak hanya menyoroti kesalahan, tetapi juga mengakui prestasi dan memberikan penghargaan. Selain itu, umpan balik harus disampaikan secara timely, yaitu dalam waktu yang cukup cepat setelah evaluasi dilakukan agar peserta didik dapat segera merespon dan mengambil langkah perbaikan⁴⁷.

Mulyasa (2013) menekankan bahwa umpan balik yang diberikan kepada peserta didik seharusnya membantu mereka dalam memahami sejauh mana mereka telah mencapai tujuan pembelajaran. Umpan balik yang konstruktif harus spesifik, terukur, dan memberikan arahan yang jelas bagi peserta didik untuk perbaikan. Umpan balik sebaiknya tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga memberikan informasi tentang proses belajar peserta didik. Selain itu, umpan balik yang efektif harus diberikan dengan sikap positif, mendukung, dan mendorong peserta didik untuk terus berkembang⁴⁸.

Hamalik (2014) berpendapat bahwa umpan balik yang baik harus memberikan informasi yang konkret, jelas, dan berguna bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar mereka. Umpan balik seharusnya mendorong peserta didik untuk merenung, merefleksikan, dan mengidentifikasi langkah perbaikan yang diperlukan. Umpan balik yang efektif juga harus mengacu pada kriteria dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, umpan balik sebaiknya disampaikan secara langsung dan terbuka, dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik⁴⁹.

Secara keseluruhan, para ahli tersebut sepakat bahwa pemberian umpan balik yang konstruktif dan berguna kepada peserta didik sangat penting dalam evaluasi pembelajaran. Umpan balik yang baik membantu peserta didik memahami prestasi mereka, mengidentifikasi kelemahan, dan

⁴⁷Linn and Gronland, *Instructional Goals and Objectives: Foundation for Assessment*.

⁴⁸Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*.

⁴⁹Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Edisi 1 Cetakan Kedua Belas.

memberikan arahan yang jelas untuk perbaikan. Umpan balik seharusnya disampaikan secara tepat waktu, spesifik, dan mendukung peserta didik dalam proses pembelajaran.

6. Melakukan evaluasi formatif dan sumatif.

Airasian (1991) menyatakan bahwa evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik yang berkualitas kepada peserta didik dan membantu guru dalam mengarahkan pembelajaran. Evaluasi formatif berfokus pada pemahaman peserta didik, pemantapan konsep, dan identifikasi kesalahan yang perlu diperbaiki. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran dan bertujuan untuk menilai pencapaian peserta didik terhadap standar atau kriteria yang telah ditetapkan⁵⁰.

Linn dan Gronland (2000) menyatakan bahwa evaluasi formatif adalah proses evaluasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung untuk memberikan umpan balik yang berguna kepada peserta didik dan guru. Evaluasi formatif membantu peserta didik dalam memperbaiki pemahaman mereka dan memberikan peluang untuk mengatasi kesulitan belajar. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran untuk memberikan penilaian akhir terhadap pencapaian peserta didik. Evaluasi sumatif lebih berorientasi pada pengukuran hasil belajar secara keseluruhan⁵¹.

Mulyasa (2013) menjelaskan bahwa evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran untuk memperoleh informasi tentang kemajuan peserta didik. Evaluasi formatif berfungsi sebagai alat untuk memberikan umpan balik dan memantau perkembangan belajar peserta didik. Sementara itu, evaluasi sumatif

⁵⁰Airasian, *Perspectives on Measurement Instruction*.

⁵¹Linn and Gronland, *Instructional Goals and Objectives: Foundation for Assessment*.

dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran dan bertujuan untuk memberikan penilaian akhir terhadap pencapaian peserta didik⁵².

Menurut Hamalik (2014), evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan selama proses pembelajaran untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar. Evaluasi formatif memberikan umpan balik kepada peserta didik dan guru, serta membantu dalam perbaikan proses pembelajaran. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran untuk memberikan penilaian akhir terhadap pencapaian peserta didik⁵³.

Secara keseluruhan, para ahli tersebut sepakat bahwa evaluasi formatif dan sumatif memiliki peran penting dalam pembelajaran. Evaluasi formatif memberikan umpan balik dan bimbingan secara terus-menerus selama proses pembelajaran, sementara evaluasi sumatif memberikan penilaian akhir terhadap pencapaian peserta didik. Kedua jenis evaluasi ini saling melengkapi dalam memberikan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik dan membantu guru dalam mengambil keputusan yang relevan terkait pembelajaran.

7. Menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran.

Airasian (1991) menjelaskan bahwa hasil evaluasi harus digunakan secara aktif untuk memperbaiki pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari evaluasi, baik formatif maupun sumatif, harus digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru perlu mengadopsi strategi remedial yang sesuai untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu, hasil evaluasi juga dapat digunakan untuk menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan oleh guru⁵⁴.

⁵²Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*.

⁵³Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Edisi 1 Cetakan Kedua Belas.

⁵⁴Airasian, *Perspectives on Measurement Instruction*.

Menurut Linn dan Gronland (2000), hasil evaluasi harus digunakan untuk meningkatkan pembelajaran. Guru harus menganalisis hasil evaluasi, baik evaluasi formatif maupun sumatif, untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik serta penyebab dari kesulitan belajar yang muncul. Dengan mengetahui informasi ini, guru dapat mengadopsi strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyelaraskan pengajaran dengan kebutuhan individu peserta didik⁵⁵.

Mulyasa (2013) menekankan pentingnya menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran. Guru perlu menganalisis hasil evaluasi, baik hasil evaluasi formatif maupun sumatif, untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan peserta didik serta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang proses pembelajaran. Guru harus mengadopsi langkah-langkah perbaikan yang tepat, seperti memberikan pengayaan atau remediasi, berdasarkan hasil evaluasi tersebut⁵⁶.

Hamalik (2014) menyatakan bahwa hasil evaluasi harus digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru perlu menganalisis hasil evaluasi untuk mengidentifikasi kesenjangan antara pencapaian peserta didik dengan tujuan pembelajaran. Kemudian, guru dapat merancang tindakan perbaikan yang sesuai, seperti mengadaptasi metode pengajaran, menyusun program remedial, atau memberikan bimbingan individu kepada peserta didik yang membutuhkan⁵⁷.

Secara keseluruhan, para ahli tersebut sepakat bahwa hasil evaluasi harus digunakan secara aktif untuk perbaikan pembelajaran. Guru perlu menganalisis hasil evaluasi, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan peserta didik, serta mengambil langkah-langkah perbaikan yang sesuai. Dengan menggunakan hasil evaluasi secara efektif, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

⁵⁵Linn and Gronland, *Instructional Goals and Objectives: Foundation for Assessment*.

⁵⁶Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*.

⁵⁷Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Edisi 1 Cetakan Kedua Belas.

HASIL EVALUASI PEMBELAJARAN

Hasil evaluasi pembelajaran menurut pandangan para ahli dapat mencakup beberapa aspek yang menunjukkan pencapaian siswa, efektivitas pembelajaran, dan informasi yang relevan untuk pengembangan lebih lanjut. Berikut adalah penjelasan tentang hasil evaluasi pembelajaran menurut beberapa ahli:

1. Hasil Evaluasi Pembelajaran menurut Airasian (1991)⁵⁸:
 - Hasil evaluasi pembelajaran mencakup informasi tentang kemajuan individu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
 - Hasil evaluasi juga memberikan gambaran tentang keberhasilan siswa dalam menguasai konsep dan keterampilan yang diajarkan.
 - Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa serta mengarahkan perbaikan pembelajaran.
2. Hasil Evaluasi Pembelajaran menurut Linn dan Gronland (2000)⁵⁹:
 - Hasil evaluasi pembelajaran melibatkan penilaian terhadap kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
 - Hasil evaluasi juga dapat memberikan informasi tentang keefektifan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan.
 - Informasi tersebut dapat digunakan untuk membuat keputusan tentang program pembelajaran yang lebih baik dan mengembangkan pengajaran yang lebih efektif.
3. Hasil Evaluasi Pembelajaran menurut Mulyasa (2013)⁶⁰:
 - Hasil evaluasi pembelajaran mencakup informasi tentang capaian kompetensi siswa.
 - Hasil evaluasi juga memberikan gambaran tentang keberhasilan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari.

⁵⁸ Lihat Airasian, *Perspectives on Measurement Instruction*.

⁵⁹ Lihat Linn and Gronland, *Instructional Goals and Objectives: Foundation for Assessment*.

⁶⁰ Lihat Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*.

- Informasi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menyesuaikan strategi pengajaran, dan memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan.
4. Hasil Evaluasi Pembelajaran menurut Hamalik (2014)⁶¹:
- Hasil evaluasi pembelajaran mencakup informasi tentang pencapaian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
 - Hasil evaluasi juga dapat memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
 - Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, dan merancang intervensi yang sesuai.

Secara umum, hasil evaluasi pembelajaran memberikan informasi tentang pencapaian siswa, kemajuan belajar, keefektifan pembelajaran, serta kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Informasi ini digunakan untuk membuat keputusan yang berkelanjutan dalam pengembangan kurikulum, perbaikan metode pengajaran, dan bimbingan bagi siswa dalam mencapai kemajuan belajar yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan tentang Evaluasi Pembelajaran yang telah diuraikan diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan tentang Evaluasi Pembelajaran:

1. Evaluasi pembelajaran adalah proses yang sistematis dan terencana untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data mengenai prestasi belajar siswa.
2. Evaluasi pembelajaran melibatkan pengumpulan data yang objektif dan analisis yang mendalam guna memahami prestasi belajar siswa.
3. Hasil evaluasi pembelajaran harus digunakan untuk perbaikan pembelajaran dan pengambilan keputusan yang berdampak pada kemajuan siswa.

⁶¹ Lihat Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Edisi 1 Cetakan Kedua Belas.

4. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara aktif.
5. Evaluasi pembelajaran memiliki beberapa tujuan, antara lain: memperoleh informasi akurat tentang pencapaian siswa, mengukur pemahaman dan keterampilan siswa, memperbaiki proses pembelajaran, memberikan umpan balik yang berguna, dan membantu pengambilan keputusan pembelajaran.
6. Proses evaluasi pembelajaran melibatkan langkah-langkah seperti menetapkan tujuan evaluasi, mengembangkan instrumen evaluasi, mengumpulkan data evaluasi, menganalisis dan menginterpretasi data, memberikan umpan balik, serta menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan dan pengambilan keputusan.
7. Hasil evaluasi pembelajaran mencakup informasi tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, keberhasilan siswa dalam menguasai konsep dan keterampilan, serta keefektifan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan.
8. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperbaiki program pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan dan kelemahan siswa, serta memberikan umpan balik yang berguna dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan utama dari kajian literatur ini adalah evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa, menginterpretasi data tersebut, dan menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran memiliki beberapa tujuan dan melibatkan langkah-langkah tertentu yang dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif. Hasil evaluasi memberikan informasi yang relevan tentang pencapaian siswa dan efektivitas pembelajaran, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

Airasian, Peter W. *Perspectives on Measurement Instruction*. Educational Measurement: Issues and Practice 10, no. 1 (1991). <https://doi.org/10.1111/j.1745->

3992.1991.tb00172.x.

Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. RajaGrafindo Persada, 1996.

Bici, Ruzhdie, and Mirësi Çela. *Education as An Important Dimension of the Poverty*. *European Journal of Multidisciplinary Studies* 4, no. 3 (2017). <https://doi.org/10.26417/ejms.v4i3.p88-95>.

Covey, Stephen M R. *A Tribute to Stephen R. Covey*. *People and Strategy* 35, no. 4 (2012).

Davey, Harold W., Harold Koontz, and Cyril O'Donnell. *Principles of Management: An Analysis of Managerial Functions*. *Industrial and Labor Relations Review* 9, no. 2 (1956). <https://doi.org/10.2307/2519447>.

Fayol, Henri. *Allgemeine Und Industrielle Verwaltung*. Oldenbourg Wissenschaftsverlag. Oldenbourg Wissenschaftsverlag, 1929. <https://doi.org/10.1515/9783486757484>.

Follett, M. P. *Freedom and Co-Ordination: Lectures in Business Organization*. *Freedom and Co-Ordination (RLE: Organizations)*, 1949.

Fuadiy, Moch Rizal, and Siti Novia Rohmah. *Relationship of the Islamic-Religious-Education Subjects and Covid-19 Pandemic Atmosphere To Student'S Religiosity*. *Transformasi : Jurnal Studi Agama Islam* 14, no. 2 (July 14, 2021): 85-94..

Gamage, Kelum A.A., Sakunthala Yatigammana Ekanayake, and Shyama C.P. Dehideniya. *Embedding Sustainability in Learning and Teaching: Lessons Learned and Moving Forward-Approaches in STEM Higher Education Programmes*. *Education Sciences* 12, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.3390/educsci12030225>.

Haladyna, Thomas M., and Michael C. Rodriguez. *Developing and Validating Test Items*. *Developing and Validating Test Items*, 2013. <https://doi.org/10.4324/9780203850381>.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran, Edisi 1 Cetakan II*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1999.

Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

- Linn, R.L., and N.E. Gronland. *Instructional Goals and Objectives: Foundation for Assessment*. In *Measurement and Assessment in Teaching*, 2000.
- Malik, Abdul, and Sabar Narimo. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat Di Temanggung. *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7748>.
- Mohammad Muchlis Solichin. *Belajar Dan Mengajar Dalam Pandangan Al-Ghazali*. Tadrīs 1 (2006).
- Mulyasa. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Paschek, Peter. Peter F. Drucker. Peter F. Drucker, 2020. <https://doi.org/10.5771/9783828875593>.
- Phafiandita, Adisna Nadia, Ayu Permadani, Alsa Sukma Pradani, and M. Iqbal Wahyudi. *Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas*. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 3, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>.
- Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020-2024*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020. <https://dikti.kemdikbud.go.id/>.
- Ritonga, Hasnun Jauhari. *Manajemen Waktu Dalam Islam*. *Al-Idarah* 5, no. 6 (2018).
- Sawaluddin, Sawaluddin. *Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 1 (2018). [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775).
- Schunk, Dale H. *Metacognition, Self-Regulation, and Self-Regulated Learning: Research Recommendations*. *Educational Psychology Review*, 2008. <https://doi.org/10.1007/s10648-008-9086-3>.
- Terry, George R., and Leslīe W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara, 2019.